

Ciri-ciri Anak Tuhan



Yunus Ciptawilangga, M.B.A.

CIRI-CIRI ANAK TUHAN

“Orang Kristen” dan Anak Tuhan

Jika hari ini kita dipanggil Tuhan, apakah kita yakin pasti masuk sorga? Kita tahu bahwa yang akan masuk sorga adalah anak-anak Tuhan, bukan sekadar orang yang datang ke gereja. Oleh karena itu, menjadi penting bagi kita untuk mengetahui apakah kita anak Tuhan atau bukan. **Jika kita ternyata bukan anak Tuhan, kita tidak akan masuk Kerajaan Sorga, malahan akan masuk ke neraka.**

Tidak sulit untuk mengetahui apakah seseorang adalah “orang Kristen” atau bukan. Kita dapat melihat KTP orang tersebut atau memerhatikan apakah ia suka ke gereja atau tidak. Kita juga bisa mengecek apakah ia terdaftar sebagai anggota suatu gereja, bahkan apakah ia sudah dibaptis atau belum.

Namun, tidak mudah untuk menilai apakah seseorang adalah anak Tuhan atau bukan. Alkitab mencatat bahwa Tuhan memberikan tanda kepada setiap anak Tuhan, tetapi sebagai manusia, kita tidak bisa melihat tanda tersebut. Kita pun tidak bisa melihat Roh Kudus yang ada di dalam hati seseorang.

Memeteraikan tanda milik-Nya atas kita dan yang memberikan Roh Kudus di dalam hati kita sebagai jaminan dari semua yang telah disediakan untuk kita.” (2Korintus 1:22).

Jika demikian, apakah kita tidak bisa mengetahui apakah kita anak Tuhan atau bukan? Alkitab kita luar biasa, Tuhan Yesus menjelaskan dengan rinci apa saja ciri-ciri dari anak Tuhan.

*²¹Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga. ²²Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga? ²³Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: **Aku tidak pernah mengenal kamu!** Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!” (Matius 7:21-23).*

Ketiga ayat tersebut menekankan satu hal yang dijelaskan dalam ayat 21, lalu diulang dan dijelaskan lagi dalam ayat 22-23. Jika Tuhan Yesus merasa perlu untuk mengulang dan menjelaskan sampai dengan dua kali, tentu apa yang disampaikan merupakan sesuatu yang penting.

Ayat 23 menegaskan, *“Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!”* Artinya, orang-orang itu ditolak masuk ke dalam Kerajaan Sorga atau, dengan perkataan lain, mereka masuk ke neraka.

Mari kita analisis orang-orang seperti apakah mereka itu.

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa mereka adalah orang yang mengenal Tuhan atau **merasa mengenal Tuhan**. Jika tidak mengenal Tuhan, tentu mereka tidak bisa memanggil nama Tuhan. Sama seperti ketika kita melihat seseorang di tempat umum. Jika kita tidak mengenal orang tersebut, tentu kita tidak bisa menyebut atau memanggil namanya.

Jika diperhatikan lebih dalam, mereka bukan hanya merasa mengenal, bahkan mereka merasa dekat dan akrab dengan Tuhan, yang dijelaskan dengan frasa *“berseru Tuhan, Tuhan”*. Jika kita tidak mengenal seseorang dengan dekat, maka kita tidak akan berani memanggil orang itu dengan suara yang keras dan berulang-ulang. Mungkin kita hanya akan mendekati orang tersebut dan memanggil namanya dengan suara biasa saja.

Selain itu, ayat 22 mencatat, *“bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga?”*

Rupanya, mereka tidak hanya merasa akrab dengan Tuhan, tetapi –secara manusia– mereka bisa dianggap sebagai orang-orang yang hebat atau dipakai Tuhan dengan luar biasa.

Penulis tidak tahu, apakah ada di antara kita yang pernah bernubuat demi nama Tuhan, mengusir setan demi nama Tuhan, dan mengadakan banyak mukjizat demi nama Tuhan? Mungkin sebagian besar dari kita belum pernah melakukan hal-hal tersebut. Jika mereka yang luar biasa seperti itu pada akhirnya masuk neraka, lalu bagaimana dengan kita?

Jika diamati, alasan mengapa orang-orang itu ditolak masuk ke dalam Kerajaan Sorga tercatat di ayat 23, “*Aku tidak pernah mengenal kamu!*” Dari sini kita mengerti bahwa anak Tuhan bukanlah orang yang mengenal dan menganggap Tuhan sebagai Bapanya, melainkan **orang yang dikenal Tuhan dan yang dianggap anak oleh Tuhan.**

Oleh karena itu, jika kita ingin tahu apakah Tuhan mengenal kita dan menganggap kita sebagai milik kepunyaan-Nya atau bukan, kita perlu mempelajari seperti apakah ciri-ciri orang yang dikenal Tuhan dan yang menjadi milik-Nya.

Ciri-ciri tersebut dijelaskan oleh Tuhan Yesus dalam perikop “Gembala yang Baik”.

*“Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya siapa yang masuk ke dalam kandang domba dengan **tidak melalui pintu**, tetapi dengan memanjat tembok, ia adalah **seorang pencuri dan seorang perampok**; ²tetapi siapa yang masuk melalui **pintu**, ia adalah gembala domba. ³Untuk dia penjaga membuka pintu dan **domba-domba mendengarkan suaranya** dan ia memanggil domba-dombanya **masing-masing menurut namanya** dan **menuntunnya ke luar**. ⁴Jika semua dombanya telah dibawanya ke luar, ia berjalan di depan mereka dan **domba-domba itu mengikuti dia**, karena mereka mengenal suaranya. ⁵Tetapi seorang asing pasti tidak mereka ikuti, malah mereka lari dari padanya, karena suara orang-orang asing tidak mereka kenal.”*

⁶Itulah yang dikatakan Yesus dalam perumpamaan kepada

mereka, tetapi mereka tidak mengerti apa maksudnya Ia berkata demikian kepada mereka. ⁷**Maka kata Yesus sekali lagi: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya Akulah pintu ke domba-domba itu. ⁸Semua orang yang datang sebelum Aku, adalah pencuri dan perampok, dan domba-domba itu tidak mendengarkan mereka. ⁹Akulah pintu; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat dan ia akan masuk dan keluar dan menemukan padang rumput. ¹⁰Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan. ¹¹Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya; ¹²sedangkan seorang upahan yang bukan gembala, dan yang bukan pemilik domba-domba itu sendiri, ketika melihat serigala datang, meninggalkan domba-domba itu lalu lari, sehingga serigala itu menerkam dan mencerai-beraikan domba-domba itu. ¹³Ia lari karena ia seorang upahan dan tidak memperhatikan domba-domba itu. ¹⁴Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku ¹⁵sama seperti Bapa mengenal Aku dan Aku mengenal Bapa, dan Aku memberikan nyawa-Ku bagi domba-domba-Ku. ¹⁶Ada lagi pada-Ku domba-domba lain, yang bukan dari kandang ini; domba-domba itu harus Kutuntun juga dan mereka akan mendengarkan suara-Ku dan mereka akan menjadi satu kawanan dengan satu gembala.” (Yohanes 10:1-16).**

Sama seperti dalam Matius 7:21-23, dalam perikop “Gembala yang Baik” juga terjadi pengulangan, yaitu ayat 1-5 diulang dan dijelaskan lebih rinci dalam ayat 7-16, bahkan **diulang untuk ketiga kalinya** dalam ayat 26-29.

²⁶Tetapi kamu tidak percaya, karena kamu tidak termasuk domba-domba-Ku. ²⁷Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku, ²⁸dan Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorangpun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku. ²⁹Bapa-Ku, yang memberikan mereka kepada-Ku, lebih besar dari pada siapapun, dan seorangpun tidak dapat merebut mereka dari tangan Bapa. (Yohanes 10:26-29).

Jika Tuhan Yesus mengulanginya sampai tiga kali, maka materi yang disampaikan tentunya amat sangat penting!

Pintu Keselamatan

*⁷Maka kata Yesus sekali lagi: “Aku berkata kepadamu, **sesungguhnya Akulah pintu ke domba-domba itu.** ⁸Semua orang yang datang sebelum Aku, adalah pencuri dan perampok, dan domba-domba itu tidak mendengarkan mereka. ⁹**Akulah pintu; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat dan ia akan masuk dan keluar dan menemukan padang rumput.** ¹⁰Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; **Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup,***

dan mempunyainya dalam segala kelimpahan. ¹¹Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya.” (Yohanes 10:7-11).

Ayat-ayat di atas menjelaskan mengenai “**pintu**”, yaitu pintu menuju keselamatan. Dengan jelas disampaikan bahwa Tuhan Yesuslah Pintu Keselamatan itu. Adapun yang menyatakan memberi jalan keselamatan tanpa melalui Pintu/ Tuhan Yesus, sesungguhnya mereka hanyalah pencuri dan perampok (ayat 1).

Mengapa Tuhan Yesus bisa menjadi satu-satunya Pintu? Karena Tuhan Yesus dan hanya Tuhan Yesuslah yang telah mati di kayu salib memberikan nyawa-Nya untuk menebus dosa seluruh umat manusia.

Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya.” (ayat 11).

Selanjutnya dalam ayat-ayat di bawah ini dikatakan demikian:

³*Untuk dia penjaga membuka pintu dan domba-domba mendengarkan suaranya dan ia memanggil domba-dombanya masing-masing menurut namanya dan menuntunnya ke luar.*

⁴*Jika semua dombanya telah dibawanya ke luar, ia berjalan di depan mereka dan domba-domba itu mengikuti dia, karena mereka mengenal suara-nya.*

¹⁴*Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-dombaKu dan domba-domba-Ku mengenal Aku.*

Ketiga ayat tersebut menjelaskan ciri-ciri anak Tuhan, sebagai berikut:

1. Anak-anak Tuhan mengenal firman Tuhan dan pribadi Tuhan, *“karena mereka mengenal suaranya”*, *“domba-domba-Ku mengenal Aku”* (ayat 4, 14).
2. Anak-anak Tuhan tidak hanya mendengar suara Tuhan, tetapi juga mengikuti Tuhan *“domba-domba itu mengikuti dia”* (ayat 4).
3. Tuhan mengenal anak-anak-Nya dan ada hubungan pribadi antara Tuhan dan anak-anak-Nya, *“ia memanggil domba-dombanya masing-masing menurut namanya dan menuntunnya ke luar”*, *“Aku mengenal domba-domba-Ku”* (ayat 3,14).
4. Tuhan akan menuntun anak-anak-Nya keluar dari kehidupan yang duniawi, *“menuntunnya ke luar”* (ayat 3).
5. Anak Tuhan selalu mendengarkan suara Tuhan, *“domba-domba mendengarkan suaranya”* (ayat 3).

Mari kita pelajari satu per satu:

1. Anak Tuhan mengenal firman Tuhan dan pribadi Tuhan,

“karena mereka mengenal suaranya”,

“domba-domba-Ku mengenal Aku”

Mengenal firman Tuhan artinya mengenal segala hukum dan perintah Tuhan, sedangkan mengenal pribadi Tuhan adalah mengenal Tuhan sebagai satu Pribadi serta mengenal segala sifat dan kebesaran-Nya.

Apakah kita mengenal hukum serta perintah Tuhan?

Apakah tugas paling utama yang diperintahkan Tuhan kepada kita selama kita hidup di dunia ini? Bagaimana kita harus menjalani kehidupan kita sebagai anak Tuhan? Mengapa kita harus mengampuni kesalahan orang lain? Bagaimana cara agar kita bisa hidup kudus? Mengapa kita harus membantu sanak-saudara, khususnya anggota keluarga kita? Bagaimana seharusnya sikap kita di gereja? Dan sebagainya.

Selain kita harus mengenal hukum dan perintah Tuhan lainnya, kita juga harus mengenal pribadi Tuhan.

Allah kita Tritunggal, apa maksudnya? Apa beda Allah dan Tuhan? Apakah Allah yang kita sembah sama dengan allah/ilah yang disembah agama lain? Seperti apa Allah Yang Mahakasih itu? Bagaimana kita bisa mengetahui kemahakuasaan Tuhan? Apa beda Tuhan Yesus dan Yesus Kristus? Mengapa Yesus yang lahir dari seorang manusia bisa menjadi Tuhan? Dan hal-hal lainnya.

Mungkin cukup banyak dari kita yang merasa telah mengenal Tuhan, hukum, serta perintah-Nya. Sampai seberapa jauh kita harus mempelajarinya?

“Tetapi seorang asing pasti tidak mereka ikuti, malah mereka lari dari padanya, karena suara orang-orang asing tidak mereka kenal.” (ayat 5).

Ayat itu menjelaskan bahwa kita harus mengenal pribadi Tuhan, hukum, dan perintah-Nya sampai kita bisa membedakan antara hukum serta perintah Tuhan dan yang bukan. Dengan kata lain, **sampai kita bisa membedakan antara firman Tuhan dan ajaran sesat.**

Mengapa kita harus mengerti sampai sedemikian? Karena sejak dahulu dan terlebih di akhir zaman ini akan banyak bermunculan nabi dan ajaran palsu yang menyesatkan banyak anak Tuhan.

Sebab Mesias-mesias palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul dan mereka akan mengadakan tanda-tanda yang dahsyat dan mujizat mujizat, sehingga sekiranya mungkin, mereka menyesatkan orang-orang pilihan juga. (Matius 24:24).

Agar kita tidak tersesat, maka kita harus mengenal pribadi Allah dan segala hukum serta perintah-Nya secara mendalam. Karena itu persiapkan hati dan pikiran kita setiap kali kita mendengarkan firman Tuhan yang disampaikan oleh hamba-Nya. Selain itu kita juga harus berdoa agar Roh Kudus membimbing dan memberikan pengertian kepada kita.

Karena kepada kita Allah telah menyatakannya oleh Roh, sebab Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah. (1Korintus 2:10).

Selain itu kita juga belajar firman Tuhan dari buku-buku rohani. Namun yang terbaik adalah dari Alkitab karena pribadi Allah dan segala hukum serta perintah-Nya dijelaskan dengan lengkap di dalam Alkitab. Setiap anak Tuhan, tanpa kecuali, bisa mengerti isi Alkitab, karena Roh Allah sendiri yang akan menjelaskan kepada kita bahkan sampai hal-hal pribadi dari diri Allah seperti dijelaskan dalam ayat 1 Korintus 2:10 di atas.

Bagaimana kita harus membaca Alkitab? Membaca Alkitab adalah membaca dari Kitab Kejadian sampai dengan Kitab Wahyu tanpa ada yang diloncati karena Alkitab adalah satu kesatuan. Mengapa tidak boleh diloncati? Karena tidak ada satu ayat, kata, bahkan tanda baca sekalipun yang tidak ada artinya.

Dari penjelasan mengenai ciri pertama dari anak Tuhan, kita mengerti bahwa ciri seorang anak Tuhan tidak ditentukan oleh seberapa sering kita ke gereja, seberapa aktif kita di gereja, seberapa banyak persembahan yang kita berikan, setinggi apa posisi kita di gereja, tetapi seberapa kita mengenal Allah, hukum, serta perintah-Nya.

Jika kita adalah anak Tuhan, maka kita pasti memiliki kerinduan untuk mengenal Bapa kita. Kita sering mendengar banyak kisah bagaimana seorang anak yang lahir dan ditinggalkan ayah atau ibunya berjuang untuk mencari dan mengenal orang tua mereka.

Jika kita menganggap diri kita anak Tuhan, adakah kerinduan kita untuk lebih mengenal Tuhan yang adalah Bapa

kita? Adakah kerinduan kita untuk membaca Alkitab, merenungkan dan melaksanakannya dalam kehidupan kita?

Jika sampai dengan saat ini kita tidak memiliki kerinduan untuk lebih mengenal Bapa, tidak ada kerinduan untuk membaca Alkitab, seharusnya kita bertanya kepada diri sendiri, “*Benarkah saya anak Tuhan?*” Mungkinkah kita sebenarnya hanya **merasa** sebagai anak Tuhan, atau dengan istilah yang lebih sederhana, mungkinkah kita ini sebenarnya hanya pengunjung gereja, orang Kristen KTP? Karena bagaimana mungkin kita ini anak Tuhan jika tidak ada kerinduan untuk mengenal Tuhan?

2. Mengikuti Tuhan

“domba-domba itu mengikuti dia”

Mengikuti Tuhan berarti tidak mengikuti keinginan diri kita sendiri, tetapi mengikuti keinginan Tuhan.

Keinginan diri kita adalah keinginan daging.

*¹⁹Perbuatan daging telah nyata, yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu, ²⁰penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, ²¹kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu – seperti yang telah kubuat dahulu– bahwa **barangsiapa***

melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah. (Galatia 5:19-21).

Artinya, jika kita, sebagai anak Tuhan, masih mengikuti keinginan daging, maka kita bukanlah pengikut Tuhan yang sejati karena kita tidak bertobat dengan sungguh-sungguh.

Sebab jika mereka, oleh pengenalan mereka akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus, telah melepaskan diri dari kecemaran-kecemaran dunia, tetapi terlibat lagi di dalamnya, maka akhirnya keadaan mereka lebih buruk dari pada yang semula.²¹ Karena itu bagi mereka adalah lebih baik, jika mereka tidak pernah mengenal Jalan Kebenaran dari pada mengenalnya, tetapi kemudian berbalik dari perintah kudus yang disampaikan kepada mereka.²² Bagi mereka cocok apa yang dikatakan peribahasa yang benar ini: "Anjing kembali lagi ke muntahnya, dan babi yang mandi kembali lagi ke kubangannya." (2Petrus 2:20-22).

Mengikuti Tuhan berarti mengikuti kehendak Tuhan, yaitu hidup dipimpin oleh Roh untuk menghasilkan buah Roh.

²²Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan,²³kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.²⁴Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya.²⁵ Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh,

²⁶*dan janganlah kita gila hormat, janganlah kita saling menantang dan saling mendengki. (Galatia 5:22-26).*

3. Memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan

“ia memanggil domba-dombanya masing-masing menurut namanya”

Kekristenan bukanlah tentang ritual, melainkan tentang hubungan pribadi dengan Tuhan. Sebelum jatuh ke dalam dosa, manusia memiliki hubungan yang sangat intim dengan Tuhan. Namun, dosa memutuskan hubungan itu sehingga manusia terbuang dari hadirat Tuhan.

Tuhan Yesus mati di kayu salib untuk menebus dosa kita agar kita dapat diperdamaian kembali dengan Allah sehingga kita kembali memiliki hubungan secara pribadi dengan Allah.

Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan perdamaian karena iman, dalam darah-Nya. (Roma 3:25a).

Oleh karena itu, seorang anak Tuhan akan memiliki kerinduan untuk datang mendekat kepada Tuhan. Mereka akan menyediakan waktu untuk bersaat teduh, berdoa secara rutin.

Anak Tuhan akan mengalami hubungan pribadi dengan Tuhan secara dua arah. Bukan hanya kita yang berbicara kepada Tuhan melalui doa-doa kita, melainkan kita juga mendapatkan jawaban-jawaban Tuhan atas doa-doa kita. Selain

itu kita juga akan mendapatkan pernyataan-pernyataan dari Tuhan, baik berupa mimpi, penglihatan, firman Tuhan, pujian dan lainnya.

Selanjutnya kita bisa melihat dan merasakan bagaimana kuasa Tuhan terjadi dalam kehidupan kita ketika Ia menyelesaikan segala persoalan kita.

Banyak orang Kristen yang terkagum-kagum dengan kesaksian seseorang. Hal itu baik, tetapi kita tidak boleh mendasarkan iman kita pada kesaksian orang lain, siapa pun dia dan sehebat apa pun kesaksiannya. Iman kita harus didasarkan pada hubungan pribadi kita dengan Tuhan, seperti yang dialami oleh Ayub dan orang-orang Samaria.

- *Hanya dari kata orang saja aku mendengar tentang Engkau, tetapi sekarang **mataku sendiri memandangi Engkau.** (Ayub. 42:5).*
- *Dan mereka berkata kepada perempuan itu: “Kami percaya, tetapi bukan lagi karena apa yang kaukatakan, sebab **kami sendiri telah mendengar Dia dan kami tahu, bahwa Dialah benar-benar Juruselamat dunia.**” (Yohanes 4:42).*

4. Dituntun Tuhan

“dan menuntunnya ke luar”

Setiap anak Tuhan akan merasakan tuntunan Tuhan yang membawa mereka keluar dari kehidupan duniawi untuk menjadi

serupa dengan Yesus Kristus. Jika kita tidak pernah merasakan tuntunan bahkan teguran Tuhan, maka kita harus mengecek status kita.

*Tetapi, jikalau kamu bebas dari ganjaran, yang harus diderita setiap orang, maka kamu bukanlah anak, **tetapi anak-anak gampang.** (Ibrani 12:8).*

Sebagai Bapa yang baik, Tuhan akan terus-menerus menuntun dan membimbing kita agar menjadi semakin serupa dengan Tuhan Yesus.

*Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi **serupa dengan gambaran Anak-Nya**, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara. (Roma 8:29).*

5. Taat melakukan firman Tuhan

“domba-domba mendengarkan suaranya”

Jika kita mengenal pribadi Tuhan Yang Mahakuasa dan Mahakasih, kita pasti ingin taat kepada-Nya. Kita pasti ingin melakukan segala perintah-Nya agar kita bisa menyenangkan Bapa kita.

Misalnya, kita mungkin memiliki suami yang tidak setia, kasar perilakunya. Ia juga kurang bertanggung jawab sebagai suami maupun sebagai seorang ayah. Namun, kita akan tetap

tunduk dan menghormati suami kita karena kita ingin taat pada perintah Tuhan,

Hai isteri, tunduklah kepada suamimu seperti kepada Tuhan. (Efesus 5:22).

Demikian juga mungkin kita memiliki istri yang cerewet, tidak bijaksana, sering bertengkar, dan jauh dari ideal. Namun, kita akan tetap mengasihi istri kita karena itu adalah perintah Tuhan,

Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya. (Efesus 5:25).

Mari, kita kembali ke Matius 7:21–23.

²¹Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga. ²²Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga? ²³Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari padaKu, kamu sekalian pembuat kejahatan!”

Ayat-ayat tersebut bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Bukan semua yang memanggil, bahkan berseru, “Tuhan, Tuhan!” pastilah anak Tuhan. Oleh sebab itu, mereka tidak pasti akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga.
2. Yang akan masuk Kerajaan Sorga adalah mereka yang melakukan kehendak Bapa, yaitu anak Tuhan yang mempertahankan imannya sampai akhir hidup mereka.
3. Melayani Tuhan, bahkan dalam bentuk yang hebat sekalipun, bukanlah ciri utama anak Tuhan. Setiap orang bisa melakukan hal tersebut jika menyebutkan “Demi nama Tuhan” karena sesungguhnya yang berkuasa adalah “nama Tuhan”, bukan orang tersebut.

*Kata Yohanes kepada Yesus: “Guru, kami lihat seorang yang **bukan pengikut kita mengusir setan demi nama-Mu ...**” (Mrk. 9:38).*

Ibarat seorang polisi yang menembak mati seorang penjahat, sesungguhnya yang hebat adalah pistolnya, bukan polisinya. Jika pistol tersebut ditembakkan oleh seorang biasa dan mengenai bagian vital seseorang, maka sang korban akan mati juga.

4. Anak Tuhan adalah orang yang dikenal oleh Tuhan dan diakui sebagai anak oleh Tuhan.
5. Mereka yang bukan anak Tuhan adalah pembuat kejahatan karena mereka tidak menerima pengampunan dosa. Demikian juga mereka yang melepaskan imannya pada Kristus.

Oleh karena itu mari kita cek diri kita masing-masing untuk memastikan bahwa kita benar-benar anak Tuhan, sehingga kita memiliki kepastian akan masuk Kerajaan Sorga.

Sebab banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih."
(Matius 22:14).